

PROPORTION OF OATMEAL AND GAMBIR MASKS AS AN AGING FACIAL SKIN CARE

PROPORSI MASKER OATMEAL DAN GAMBIR SEBAGAI PERAWATAN KULIT WAJAH MENUA (*ANTI-AGING*)

Nazhifah Tasya Kamilia¹, Linda Rosalina²

Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang

Email: nazhifahtasyak@gmail.com¹, linda.rosalina@fpp.unp.ac.id²

Submitted: 2022-10-28
Accepted: 2023-06-29

Published: 2023-06-30

DOI: 10.24036/jpk/vol15-iss01/1116

URL: <http://dx.doi.org/10.24036/jpk/1116>

Abstract

Skin aging is a phenomenon of decreasing the size, number of skin cells, and changes in the organic function of the skin caused by a process of deterioration of the skin structure and a decrease in normal skin function. This study aims to make cosmetic face masks for the care of aging facial skin using a mixture of oatmeal and gambir ingredients. This research uses an experimental method with a quantitative descriptive approach. The types of data sources used are primary data and data collection techniques using observation and documentation methods. This study used organoleptic tests (texture, aroma, adhesion), hedonic tests (panelists' preferences), and laboratory tests. The panelists used consisted of 7 people. The proportion of oatmeal and gambir masks used is 20:80, 30:70, and 40:60. In the organoleptic test, the highest texture was found in the ratio of 20:80, in the highest aroma test it was found in the comparison of 20:80 and in the highest adhesion test it was found in the ratio of 20:80 and 30:70. Meanwhile, the highest hedonic test results (panelists' preferences) are found in a ratio of 30:70. In the results of laboratory tests on the proportion of masks of 30:70, there was a content of vitamin C as much as 11.66% and vitamin A as much as 0.26% in 100 gr of mask samples.

Keywords: proportions, masks, oatmeal, gambir, skin care, aging, anti-aging

Abstrak

Penuaan kulit merupakan fenomena penurunan ukuran, jumlah sel kulit dan perubahan fungsi organik kulit yang disebabkan oleh suatu proses kemunduran dari struktur kulit dan penurunan fungsi kulit normal. Penelitian ini bertujuan untuk membuat kosmetika masker wajah untuk perawatan kulit wajah menua dengan menggunakan campuran bahan oatmeal dan gambir. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Jenis sumber data yang digunakan yaitu data primer dan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan uji organoleptik (tekstur, aroma, daya lekat), uji hedonik (kesukaan panelis) dan uji laboratorium. Panelis yang digunakan terdiri dari 7 orang. Proporsi masker oatmeal dan gambir yang digunakan yaitu 20:80, 30:70 dan 40:60. Pada



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

uji organoleptik tekstur tertinggi terdapat pada perbandingan 20:80, pada uji aroma tertinggi terdapat pada perbandingan 20:80 dan pada uji daya lekat tertinggi terdapat pada perbandingan 20:80 dan 30:70. Sedangkan hasil uji hedonik (kesukaan panelis) tertinggi terdapat pada perbandingan 30:70. Pada hasil uji laboratorium terhadap proporsi masker 30:70, terdapat kandungan vitamin C sebanyak 11,66% dan vitamin A sebanyak 0,26% dalam 100 gr sampel masker.

Kata kunci: proporsi, masker, oatmeal, gambir, perawatan kulit wajah, penuaan, anti-aging

Pendahuluan

Penuaan kulit adalah fenomena perubahan ukuran, jumlah, dan fungsi organik sel kulit yang disebabkan oleh proses kerusakan struktur kulit dan penurunan fungsi normal kulit. Perubahan fisiologis pada kulit yang menua meliputi gangguan fungsi sawar, memperlambat pergantian sel epidermis, penurunan jaringan pembuluh darah di sekitar folikel rambut dan kelenjar, penurunan pergantian sel, respon imun, kemampuan membersihkan bahan kimia, persepsi sensorik, termoregulasi dan penurunan produksi keringat, sebum dan vitamin D (Jose L. Anggowarsito, 2014). Proses penuaan biasanya dimulai di usia 25-30 tahun dan gejalanya terlihat jelas pada usia 50 tahun keatas. Proses menua terjadi baik secara fisik maupun psikis, namun yang paling tampak secara kasat mata adalah secara fisik yaitu penuaan kulit. Penuaan kulit biasanya ditandai dengan kondisi kulit yang kering (*xerosis*), bersisik, kasar, dan noda hitam (*flek*) disertai dengan munculnya kerutan-kerutan pada kulit. (Fita. P, 2017).

Masker merupakan sediaan kosmetik yang bermanfaat menyehatkan, menutrisi, melembapkan, meremajakan, mencerahkan, membersihkan pori-pori dan mengencangkan kulit wajah. Masker ada yang berbentuk tradisional dan modern. Penggunaan masker dilakukan 2 kali atau 1 kali dalam seminggu. Terkait dalam hal ini peneliti menjadikan oatmeal dan gambir sebagai bahan dasar pembuatan masker alami yang merujuk pada penelitian Zalvanisyah (2021) dengan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh nyata proporsi bahan dasar masker terhadap aroma, tekstur, daya lekat dan kesukaan panelis. Kandungan utama gambir yang sering dimanfaatkan adalah katekin dan tannin (Rosalina. L, 2021).

Menurut Winakusumah (2007), oat (*Avena sativa*) merupakan salah satu jenis biji-bijian. Oatmeal merupakan proses lanjutan yang melalui proses pengeringan. Oatmeal adalah sumber protein, magnesium, dan tiamin yang hebat. Selain itu, mengandung mineral fosfor, kalium, zat besi dan kandungan serat makanan yang cukup tinggi (9,39g/100g). Vitamin E yang terkandung dalam oatmeal sangat baik untuk kulit. Vitamin E telah banyak digunakan dalam kecantikan dan perawatan kulit, seperti minyak biji gandum yang diproses secara dingin. Vitamin E banyak ditemukan pada sayuran, minyak jagung, kedelai, tepung terigu, kacang-kacangan, dan margarin. Vitamin E mengandung dua senyawa, alfa-tokoferol, yang bersifat lipofilik, sangat aktif secara biologis, dan bertindak sebagai antioksidan. Senyawa lain adalah D-Alpha tokoferol dengan aktivitas biologis rendah. Selain mengandung banyak vitamin dan mineral penting, juga mengandung antioksidan. Antioksidan yang terdapat dalam oats adalah avenanthramide, selenium, fenol, vitamin A, vitamin C dan vitamin E. (Tranggono & Latifah, 2007:120). Minerva dan Astuti (2019) menjabarkan bahwa antioksidan dapat diperoleh dari dalam tubuh (*endogen*) dan dari luar (*eksogen*) adalah Antioksidan yang diproduksi tubuh (*Endogen*), Antioksidan yang diperoleh dari luar (*Eksogen*).



Dengan adanya kandungan antioksidan, oatmeal mampu menjadi bahan dasar kosmetika perawatan kulit wajah menua (*anti-aging*). Selain itu juga terdapat kandungan antioksidan pada gambir, sebagaimana yang dipaparkan oleh Aditya, Putri Ariyanti (2016) bahwa gambir merupakan salah satu tumbuhan yang memiliki antioksidan alami. Zat aktif katekin dan tanin yang terdapat pada gambir dapat berfungsi sebagai antioksidan yang berguna dalam memudahkan noda bekas jerawat dengan mengembalikan jaringan kolagen yang rusak akibat jerawat yang tumbuh (Rosalina, L, 2021).

Sabarni (2015:5) menjelaskan bahwa gambir adalah getah yang diambil dari daun dan cabang tanaman gambir. *Uncaria gambir* adalah spesies tumbuhan berbunga dalam famili Rubiaceae. Kandungan kimia utama gambir adalah katekin dan tanin. Katekin adalah monomer tanin, dan menurut Wegener (1985), jika 3 sampai 8 molekul katekin membentuk polimer, polimer yang terbentuk adalah tanin. Kasim (2011:1) menjelaskan bahwa katekin dan tanin juga memiliki manfaat yang berbeda. Katekin banyak digunakan dalam kosmetik dan obat-obatan, sedangkan tanin terutama digunakan sebagai agen penyamak kulit.

Menurut Gumbira et al (2009:15), katekin tergolong pseudotanin dan mengandung antioksidan polifenol yang larut dalam alkohol dingin, air panas dan asam asetat glasial dan aseton, serta salah satu bahan antibakteri alami yang bisa membunuh jerawat. Aktivitas katekin sebagai antioksidan dan antibakteri telah digunakan dalam industri kosmetik, antara lain telah diuji sebagai anti aging dan anti acne (Anggraini, 2013:105) dan sebagai astringent (Sabarni, 2015: 108). Karena sifat-sifat tersebut, gambir biasa dipakai di industri seperti obat-obatan dan farmasi, kosmetik dan kesamaan kulit. Karena kandungan antioksidan katekin gambir, gambir juga dapat menjadi bahan utama dalam kosmetik perawatan kulit wajah penuaan (*anti aging*).

Anti aging atau anti aging adalah produk kosmetik topikal yang dapat mengobati/menghilangkan gejala yang disebabkan oleh sinar UV atau produk yang dikenal dengan skin photoaging atau yang dapat mengurangi/memperpanjang timbulnya gejala photoaging (Barel et al., 2009). dan Suriana (2013) menjelaskan bahwa fungsi anti aging adalah memberikan antioksidan pada jaringan kulit, merangsang proses regenerasi sel kulit, menjaga kelembaban dan elastisitas kulit, serta merangsang produksi kolagen. Sedangkan manfaat anti aging adalah mencegah kerusakan kulit degeneratif yang menyebabkan kulit tampak kusam dan berkerut, kulit tampak lebih sehat, cerah, awet muda, dan kulit tampak elastis serta jauh dari tanda-tanda penuaan dini.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai masker oatmeal dan gambir untuk melihat kandungan antioksidan (vitamin C dan A), kelayakan uji organoleptik yang meliputi (aroma, warna, tekstur dan daya lekat) serta kelayakan dilihat dari segi uji hedonik (kesukaan panelis) sebagai masker untuk perawatan kulit wajah menua (*anti-aging*) dengan judul penelitian “Proporsi Masker Oatmeal dan Gambir Sebagai Perawatan Kulit Wajah Menua (*Anti-aging*)”.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain eksperimen. Sugiyono (201 :21) adalah statistik yang dipakai untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul sedemikian rupa tanpa menarik kesimpulan atau generalisasi yang sesuai untuk umum. Dalam penelitian ini, definisi fungsional adalah proporsi masker, oatmeal, masker gambir, perawatan kulit wajah penuaan. Menurut Notoatmodjo (2018), definisi operasional berfungsi untuk membatasi

ruang lingkup atau pemahaman tentang variabel yang digambarkan atau dipelajari, dan berguna untuk mengukur atau memantau variabel-variabel tersebut dan mengembangkan instrumen.

Objek penelitian ini adalah Masker oatmeal dan gambir dibuat menjadi bubuk masker sebagai kosmetika perawatan kulit wajah menua yang dilaksanakan di Laboratorium Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang dan Laboratorium Kimia FMIPA Universitas Negeri Padang. Variabel penelitian ini terdiri dari Variabel Bebas (X) dan Variabel Terikat (Y). Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer biasanya didapatkan langsung dari subjek penelitian atau sampel penelitian (Lurfi, 2007). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan metode dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah uji laboratorium, uji organoleptik dan uji hedonic. Analisis data menggunakan rumus presentase.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Laboratorium

Pada uji laboratorium, terdapat kandungan vitamin C sebanyak 11,66% dan vitamin A sebanyak 0,26% terhadap pencampuran masker oatmeal dan gambir dalam 100 gr sampel dengan perbandingan masker 30:70. Hasil yang diperoleh dari uji laboratorium sebagai berikut:

Hasil Uji Laboratorium			
No.	Pengujian	Hasil	Metode Uji
1.	Kadar Vitamin C	11,66% (Dalam 100 gr sampel)	Titration Iodometri
2.	Kadar Vitamin A	259.300 ppm = 0,26 % (Dalam 100 gr sampel)	Spektrofotometer UV-Vis

Hasil Uji Organoleptik

Proses pembuatan masker oatmeal dan gambir dilakukan dengan 3 perbandingan yaitu (20:80), (30:70), (40:60) dengan cara: 1) untuk perbandingan (20:80), menambahkan 20g bubuk oatmeal dan 80g bubuk gambir dicampur dengan air secukupnya lalu diaduk, 2) untuk perbandingan (30:70), menambahkan 30g bubuk oatmeal dan 70g bubuk gambir dicampur dengan air secukupnya lalu diaduk, 3) untuk perbandingan (40:60), menambahkan 40g bubuk oatmeal dan 60g bubuk gambir dicampur dengan air secukupnya lalu diaduk.

a. Hasil Uji Organoleptik Tekstur

Masker oatmeal dan gambir berdasarkan uji organoleptik tekstur pada perbandingan 20:80, sebanyak 57% panelis memilih skor halus dan 43% lainnya memilih skor sangat halus. Pada perbandingan 30:70, sebanyak 86% panelis memilih skor halus dan 14% lainnya memilih skor sangat halus. Pada perbandingan 40:60, sebanyak 43% panelis memilih skor kurang halus, 43% lainnya memilih skor halus dan 14% persen panelis memilih skor sangat halus.

b. Hasil Uji Organoleptik Aroma

Masker oatmeal dan gambir berdasarkan uji organoleptik aroma pada perbandingan 20:80, sebanyak 14% panelis memilih skor tidak beraroma, 14% lainnya memilih skor



beraroma kurang kuat, 14% lagi memilih skor beraroma kuat dan 58% panelis memilih skor beraroma sangat kuat. Pada perbandingan 30:70, sebanyak 14% panelis memilih skor beraroma kurang kuat, 29% lainnya memilih skor beraroma kuat dan 57% panelis memilih skor beraroma sangat kuat. Pada perbandingan 40:60, sebanyak 29% panelis memilih skor beraroma kurang kuat, 42% lainnya memilih skor beraroma kuat dan 29% panelis memilih skor beraroma sangat kuat.

c. Hasil Uji Organoleptik Daya Lekat

Masker oatmeal dan gambir berdasarkan uji organoleptik daya lekat pada perbandingan 20:80, sebanyak 14% panelis memilih skor kurang lekat, 29% lainnya memilih skor cukup lekat dan 57% panelis memilih skor lekat. Pada perbandingannya 30:70, sebanyak 14% panelis memilih skor kurang lekat, 29% lainnya memilih skor cukup lekat dan 57% panelis memilih skor lekat, pada perbandingan 40:60, sebanyak 29% panelis memilih skor kurang lekat, 29% lainnya memilih skor cukup lekat dan 42% panelis memilih skor lekat.

Uji Hedonik (Kesukaan Panelis)

Uji hedonik merupakan sebuah pengujian dalam analisa yang digunakan untuk mengetahui besarnya perbedaan kualitas di antara beberapa produk sejenis dengan memberikan penilaian atau skor terhadap sifat tertentu dari suatu produk dan untuk mengetahui tingkat kesukaan dari suatu produk (Tarwendah, dkk. 2017)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan pada masker oatmeal dan gambir berdasarkan uji kesukaan pada perbandingan 20:80, sebanyak 14% panelis memilih skor kurang suka, 57% lainnya memilih skor suka dan 29% panelis memilih skor sangat suka. Pada perbandingan 30:70, sebanyak 14% panelis memilih skor kurang suka, 29% lainnya memilih skor suka dan 57% panelis memilih skor sangat suka. Pada perbandingan 40:60, sebanyak 14% panelis memilih skor tidak suka, 14% lainnya memilih skor kurang suka dan 72% panelis memilih skor suka.

Pembahasan

Pembuatan Masker Oatmeal dan Gambir

Pembuatan masker gambir dalam penelitian ini dibuat berupa bubuk. Adapun cara pembuatannya dengan menyiapkan peralatan pembuatan masker gambir. Pertama-tama, peneliti menyiapkan getah gambir secukupnya, setelah itu cuci getah gambir dengan air yang mengalir kemudian jemur 2-5 jam, letakkan di atas nampan / toples sampai kering, selanjutnya getah gambir diblender sampai halus dan diayak untuk memisahkan bubuk yang halus dan kurang halus.

Adapun proses pembuatan masker oatmeal dalam penelitian ini yaitu dibuat berupa bubuk. Pertama-tama, peneliti menyiapkan oatmeal secukupnya kemudian jemur oatmeal dengan tidak terpapar matahari langsung sekitar 2 jam bertujuan untuk mencegah adanya kelembapan pada oatmeal, setelah itu haluskan oatmeal dengan lumpang dan diayak untuk memisahkan bubuk yang halus dan kurang halus.

Langkah-langkah pembuatan masker tradisional oatmeal dan gambir dengan perbandingan 20:80 yaitu 20gram tepung oatmeal dan 80 gram bubuk gambir, perbandingan 30:70 yaitu 30 gram tepung oatmeal dan 70 gram bubuk gambir, perbandingan 40:60 yaitu 40 gram tepung oatmeal dan 60 gram bubuk gambir.

Kualitas Produk Masker Oatmeal dan Gambir dengan perbandingan (30:70) Dilihat dari Hasil Uji Laboratorium Kandungan Vitamin C dan A

Setelah dilakukannya uji laboratorium di Laboratorium Kimia FMIPA UNP didapatkan kandungan vitamin C sebanyak 11,66% melalui metode Titrasi Iodometri dan vitamin A sebanyak 0,26% melalui metode Spektrofotometer pada masker oatmeal dan gambir dengan perbandingan 30:70.

Kualitas Produk Masker Oatmeal dan Gambir Berdasarkan Hasil Uji Organoleptik dan Hasil Uji Hedonik pada Perbandingan 20:80, 30:70, 40:60

1) Uji Organoleptik Tekstur

Dilihat dari tekstur pada perbandingan masing-masing disimpulkan bahwa perbandingan 20:80 paling banyak mendapatkan skor sangat halus, perbandingan 30:70 paling banyak mendapatkan skor halus, sedangkan perbandingan 40:60 dapat disimpulkan kurang halus.

Hal ini dipengaruhi oleh blender yang kurang dapat menghaluskan oatmeal, karena tekstur oatmeal yang terpisah-pisah dan agak lengket. Masker yang dinilai bagus dalam segi tekstur yaitu masker yang bertekstur sangat halus sehingga nyaman dan terasa ringan saat digunakan.

2) Uji Organoleptik Aroma

Dilihat dari segi aroma pada perbandingan masing-masing disimpulkan bahwa perbandingan 20:80 dan 30:70 sangat beraroma khas gambir, sedangkan perbandingan 40:60 beraroma kuat. Hal ini dipengaruhi oleh banyaknya jumlah masker oatmeal yang ditambahkan. Semakin sedikit masker oatmeal ditambahkan maka semakin beraroma khas gambir masker tersebut. Karena dari pencampuran masker oatmeal dan gambir terdapat aroma khas gambir yang kuat.

3) Uji Organoleptik Daya Lekat

Dilihat dari daya lekat pada perbandingan masing-masing disimpulkan bahwa perbandingan 20:80 dan 30:70 sama-sama mendapatkan skor lekat, sedangkan perbandingan 40:60 mendapatkan skor cukup lekat.

4) Uji Hedonik (Uji Kesukaan)

Dilihat dari kesukaan pada perbandingan masing-masing disimpulkan bahwa perbandingan 20:80 mendapatkan skor suka, sedangkan pada perbandingan 30:70 mendapatkan skor sangat suka dan pada perbandingan 40:60 juga mendapatkan skor suka. Hal ini dikarenakan sebagian dari panelis menyukai bau khas gambir, sedangkan sebagiannya lagi kurang menyukai bau khas gambir.

Simpulan

1. Pada hasil uji laboratorium terdapat kandungan vitamin C dan vitamin A pada sampel masker oatmeal dan gambir, sehingga dapat dikatakan layak sebagai masker perawatan kulit wajah menua.
2. Oatmeal dan gambir layak dijadikan sebagai masker perawatan kulit wajah menua ditinjau dari uji organoleptik tekstur, aroma dan daya lekat. Dengan penjelasan sebagai berikut:
 - a. Dilihat dari uji organoleptik tekstur pada perbandingan masing-masing disimpulkan bahwa perbandingan 20:80 paling banyak mendapatkan skor sangat halus, untuk perbandingan 30:70 dapat dikatakan halus, sedangkan untuk perbandingan 40:60 disimpulkan kurang halus.



- b. Dilihat dari uji organoleptik aroma pada perbandingan masing-masing disimpulkan bahwa perbandingan 20:80 sangat beraroma khas gambir, untuk perbandingan 30:70 juga sangat beraroma khas gambir, sedangkan perbandingan 40:60 disimpulkan beraroma kuat.
 - c. Dilihat dari uji organoleptik daya lekat pada perbandingan masing-masing disimpulkan bahwa perbandingan 20:80 mendapatkan skor lekat, perbandingan 30:70 juga mendapatkan skor lekat, sedangkan perbandingan 40:60 dapat disimpulkan cukup lekat.
3. Oatmeal dan gambir layak dijadikan sebagai masker perawatan kulit wajah menua ditinjau dari uji hedonik (kesukaan panelis) dengan penjelasan sebagai berikut: Pada perbandingan 20:80 lebih banyak panelis menyatakan suka, pada perbandingan 30:70 lebih banyak panelis menyatakan sangat suka dan pada perbandingan 40:60 juga lebih banyak panelis menyatakan suka.

Rujukan

- Achroni. (2012). *Cantik dengan Herbal* (pp. 23–25). Jakarta: Tribun Media.
- Aditya, M., & Ariyanti, P. R. (2016). Manfaat gambir (*Uncaria gambir* Roxb) sebagai antioksidan. *Jurnal Majority*, 5(3), 129-133.
- Anggraini, D., Rahmawati, N., & Hafisah, S. (2013). Formulasi gel antijerawat dari ekstrak etil asetat gambir. *Penelitian Farmasi Indonesia*, 1(2), 62-66.
- Barel, A. O., Paye, M. & Maibach, H., 2009. *Handbook of Cosmetic Science and Technology*, Third Edition. New York: Informa Healthcare USA Inc.
- Fauzi, Y., Widyastuti, Y. E., Satyawibawa, I., & Paeru, R. H. (2012). *Kelapa sawit*. Penebar Swadaya Grup.
- Firli Ainur Rohmah, Maspiyah (2016). Pengaruh Proporsi Kulit Buah Kopi Dan Oatmeal Terhadap Hasil Jadi Masker Tradisional Untuk Perawatan Kulit Wajah. Surabaya: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya. E- Journal. Volume 05 Nomer 03 Tahun 2016.
- Fita, P., Grill, L., Listkowski, A., Piwoński, H., Gawinkowski, S., Pszona, M., ... & Waluk, J. (2017). Spectroscopic and microscopic investigations of tautomerization in porphycenes: condensed phases, supersonic jets, and single molecule studies. *Physical Chemistry Chemical Physics*, 19(7), 4921-4937.
- Glasier, Gebbie (2006). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menopause Dengan Kesiapan Menghadapi Menopause Pada Ibu Premenopause Di Desa Kaligentong Rt. 01, 02 Rw 05, Dan Rt 04 Rw 04 Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali. Jawa Tengah. *Skripsi*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Gumbira, S.E., Syamsu, K., Mardiyati, E., Herryandie, A., Evalia, Na., Rahayu, Dl., Puspitarini, R., Ahyarudin, A. Dan Hadiwijoyo, A. 2009. *Agroindustri Dan Bisnis Gambir Indonesia*. Bogor: Ipb Press Helfrich, dkk (2018)

- Jose L. Anggowarsito. (2014). *Aspek Fisiologi Penuaan Kulit*. Surabaya: Dermatovenereology Department Medical Faculty Widya Mandala Catholic University Surabaya
- Lufri. 2007. *Strategi Pembelajaran Biologi Teori, Praktek dan Penelitian*. UNP Press. Padang
- Maghfiroh, N. (2020). *Evaluasi Drug Related Problems Penggunaan Antibiotik Pasien Drug-Resistant Tuberculosis (DR-TB) di RSUP Dr Sardjito Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Manuaba (2013). *Hubungan Antara Stadium Menopause Dengan Perubahan Seksual Wanita Menopause Di Posyandu Lansia Srikandi Kelurahan Sumber Sari Kota Malang*. Malang: Jurnal Keperawatan (Jk) - Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang Kampus II
- Minerva, P., Astuti, M., & Asih, T. (2019). Peningkatan Kualitas Pelayanan Salon Kecantikan Berbasis Kesehatan pada Kelompok Pengusaha Salon Kecantikan di Kota Pariaman. *Journal of Community Service*, 1(1), 089-095.
- Muliyawan, D., & Suriana, N. (2013). *Kosmetik. PT Elex Komputindo: Jakarta*.
- Notoatmodjo, S., Kasiman, S., & Kintoko Rohadi, R. (2018). Patient's Behaviour with Coronary heart disease Viewed from Socio-Cultural aspect of Aceh Society in Zainoel Abidin Hospital. In *MATEC Web of Conferences* (Vol. 150, p. 05065). EDP Sciences.
- Nurdin, H. I., James, M. R., & Petersen, I. R. (2009). Coherent quantum LQG control. *Automatica*, 45(8), 1837-1846.
- Rosalinda, L. (2021). *Monograf Masker Gambir dan Tepung Beras untuk Perawatan Wajah Berjerawat*. repository.unp.ac.id
- Rosalinda, L. (2021). *Monograf Shampo Ekstrak Gambir*. repository.unp.ac.id
- Sabarni, S. (2015). Teknik Pembuatan Gambir (*Uncaria gambir* Roxb) Secara Tradisional. *Elkawanie: Journal of Islamic Science and Technology*, 1(1), 105-112.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.
- Sulastomo, Elandari. (2013). *Kulit Sehat dan Cantik*. Jakarta: Kompas.
- Tarwendah, I. P. (2017). Jurnal review: studi komparasi atribut sensoris dan kesadaran merek produk pangan. *Jurnal Pangan dan Agroindustri*, 5(2).
- Tranggono, R. I., & Latifah, F. (2007). Buku pegangan ilmu pengetahuan kosmetik. *Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama*, 3(47), 58-59.
- Wegener, B. (1985). Gibt es Sozialprestige?. *Zeitschrift für Soziologie*, 14(3), 209-235.
- Wirakusumah, E. S. (2007). *Mencegah Osteoporosis*. Niaga Swadaya.



Zahrudin. A, Damayanti. (2018). *Skin Aging: Pathophysiology And Clinical Manifestation*. Surabaya: Departemen/Staf Medik Fungsional Ilmu Kesehatan Kulit Kelamin.

Zalvanisyah, H. (2021). Kelayaka Masker Gambir dan Tepung Beras untuk Perawatan Kulit Wajah Berjerawat. Padang: Prodi Pend. Tata Rias dan Kecantikan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang